Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN PIUTANG DAN EFISIENSI OPERASIONAL: PENGARUHNYA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI BARELANG LALUAN MADANI

Muhammad Mansuri[1], Juwita Andriani[2]
Program Studi Akuntansi Universitas Siber Muhammadiyah[1,2]
Email: *mansuri20230400007@sibemu.ac.id, juwitaandriani@sibermu.ac.id*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang dan efisiensi operasional terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Operasional pada Koperasi Barelang Laluan Madani. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data laporan keuangan bulanan periode Januari 2021 sampai Desember 2025, sehingga diperoleh 60 observasi. Perputaran piutang diukur dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang neto, sedangkan efisiensi operasional diukur dengan perbandingan total pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional. SHU Operasional dihitung dari selisih pendapatan operasional dan total pengeluaran operasional. Analisis data dilakukan menggunakan *jamovi* versi 2.7.39 melalui statistik deskriptif, uji asumsi normalitas residual *Shapiro-Wilk*, serta regresi linear berganda dengan penyesuaian *Newey–West* (HAC) *Standard Errors* untuk mengoreksi bias autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU Operasional dengan koefisien regresi sebesar -26.884.985 dan p-value 0,018. Efisiensi operasional memiliki arah pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan, dengan koefisien regresi -30.987.893 dan p-value 0,144. Secara simultan, perputaran piutang dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap SHU Operasional dengan nilai F sebesar 4,71 dan p-value 0,013. Nilai R^2 sebesar 0,142 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 14,2% variasi SHU Operasional, sedangkan 85,8% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model penelitian.
Kata kunci: perputaran piutang, efisiensi operasional, SHU Operasional, koperasi.

ABSTRACT
This study analyzes the effects of receivables turnover and operational efficiency on Operating Cooperative Surplus (SHU Operasional) at Koperasi Barelang Laluan Madani. Using a quantitative approach with monthly financial statement data from January 2021 to December 2025 (60 observations), receivables turnover is measured by credit sales divided by average net receivables, while operational efficiency is total operating expenses divided by operating income. Operating SHU is calculated as operating income minus operating expenses. Data were analyzed using jamovi (version 2.7.39) through descriptive statistics, Shapiro–Wilk normality test, and multiple linear regression with Newey–West Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC) Standard Errors to correct autocorrelation bias. Results show receivables turnover has a negative, statistically significant effect on Operating SHU (coefficient -26,884,985; p-value 0.018). Operational efficiency shows a non-significant negative effect (coefficient -30,987,893; p-value 0.144). Simultaneously, both variables significantly affect Operating SHU (F-statistic 4.71; p-value 0.013). The R2 value of 0.142 indicates the model explains 14.2% of Operating SHU variation, while 85.8% is driven by external factors.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

Keywords: receivables turnover, operational efficiency, operating surplus, cooperative.

A. PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang berasaskan kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945[1]. Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi harus menjaga kinerja operasional, mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan melaporkan keuangan kepada seluruh anggota agar kegiatan usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 pada pasal 1 ayat 14 menyebutkan Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Koperasi[2]. Selain itu, teknologi informasi di era sekarang ini juga turut mempengaruhi kinerja keuangan koperasi.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan pengelolaan administrasi dan informasi keuangan dalam organisasi. Misalnya dalam pengelolaan piutang, pemanfaatan teknologi dapat membantu organisasi memperoleh informasi mengenai transaksi, posisi piutang, pembayaran, serta kewajiban yang masih harus diselesaikan. Iryanie et al.[3] mengatakan dengan adanya sistem informasi pengelolaan piutang, maka manajemen dapat dengan mudah melihat rekapitulasi daftar piutang secara cepat dan tepat sehingga kesalahan maupun kecurangan dalam hal pengelolaan piutang dapat diminimalisir. Sejalan dengan hal tersebut Rahmadhani et al[4] membahas pemanfaatan sistem akuntansi berbasis teknologi dalam mendukung efisiensi pengelolaan piutang. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga dengan perubahan cara organisasi mengelola dan menyediakan informasi keuangan untuk mendukung aktivitas operasional.

Fenomena perkembangan pengelolaan informasi keuangan juga terdapat pada Koperasi Barelang Laluan Madani (BLM) yang berkedudukan di Batam Kepulauan Riau. Koperasi melakukan usaha penjualan kredit yang beroperasi sejak tahun 2020, pencatatan transaksi keuangan memanfaatkan *Google Sheets* dan *Google Drive*. Akses diberikan secara terbatas oleh masing-masing pengguna baik karyawan maupun pengurus berdasarkan kewenangan tugasnya. Informasi yang dikelola mencakup pengelolaan semua transaksi keuangan. Hal tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas administrasi dan pengelolaan informasi keuangan koperasi.

Transformasi yang terjadi di koperasi dilakukan pada pertengahan tahun 2025 melalui sistem yang lebih terintegrasi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP)

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

[2] Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.

[3] Iryanie et al., *Inovasi Digital Dalam Pengelolaan Piutang Pada UMKM Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas Dan Keberlanjutan Keuangan*.

[4] Rahmadhani et al., *Transformasi Digital Dan Efisiensi Pengelolaan Piutang Melalui Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Di PAM Tirta Karajae Kota Parepare*.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

dan aplikasi berbasis web. Melalui aplikasi berbasis web, anggota dapat mengakses informasi keuangan dari perangkat lunak secara mandiri, yang bisa diakses antara lain saldo simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Informasi kredit juga bisa diakses untuk melihat jumlah pembayaran, sisa kewajiban, serta tanggal jatuh tempo. Perkembangan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses administrasi, informasi dan kemudahan akses layanan keuangan bagi anggota. Dalam penelitian ini, transformasi digital ditempatkan sebagai konteks perkembangan sistem pengelolaan informasi dan keuangan koperasi dari tahun ke tahun sehingga peneliti tidak memposisikannya sebagai variabel yang diuji secara empiris, pengujian difokuskan pada perkembangan pengelolaan keuangan, efisiensi aktivitas operasional koperasi dan transaksi laporan keuangan.

Konsep ekonomi koperasi merupakan landasan untuk memahami kegiatan usaha koperasi sebagai organisasi yang berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan anggota. Yuvanda & Rachmad[5] mengatakan kesejahteraan anggota sebagai salah satu tujuan penyelenggaraan koperasi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi perlu mengelola sumber daya keuangan, menjaga kelancaran aktivitas operasional, serta menghasilkan kinerja usaha yang berkelanjutan. SHU menjadi salah satu indikator hasil kegiatan koperasi yang mencerminkan selisih antara pendapatan dan biaya dalam periode tertentu. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang menjelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi diperoleh dari pendapatan pada satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, kewajiban dan pajak[6]. Penelitian Pratama et al.[7] membuktikan bahwa SHU meningkatkan penghasilan tahunan anggota secara signifikan.

Teori manajemen keuangan melengkapi konsep ekonomi koperasi dengan menekankan pentingnya pengelolaan dana dan aset secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan usaha. Jaya et al.[8] menyatakan bahwa aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana, serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Dalam konteks koperasi, pengelolaan keuangan berfokus pada aktivitas operasi sebagai kegiatan utama dalam menghasilkan pendapatan di luar aktivitas investasi dan pendanaan[9]. Aktivitas pengelolaan tersebut mencakup perputaran piutang serta pengendalian pengeluaran operasional. Perputaran piutang mencerminkan frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam piutang selama periode tertentu, sebagaimana Shiyammurti & Kusherawati[10] menjelaskan bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan piutang dan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas. Pengelolaan piutang yang baik diperlukan agar sumber daya yang tertanam dalam piutang dapat mendukung kelancaran kegiatan usaha. Harahap et al.[11] menjelaskan bahwa perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan kredit neto

[5] Yuvanda and Rachmad., H.M., *Ekonomi Koperasi*.

[6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

[7] Pratama et al., "Analisis Distribusi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Konsumen Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta 2024."

[8] Jaya et al., *Manajemen Keuangan*.

[9] Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.

[10] Shiyammurti and Kusherawati, "The Influence of Loan Capital and Acceptable Turnover on The Results of Operations in Employee Cooperatives PT. Tristex Independent."

[11] Harahap et al., *Pengantar Akuntansi Keuangan*.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

dengan rata-rata piutang. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan penjualan kredit sebagai pembilang dan rata-rata piutang neto sebagai penyebut.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan perputaran piutang dengan SHU menunjukkan temuan yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain. Viddiawati & Lasiyono[12] membuktikan bahwa modal sendiri dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat perolehan SHU, sedangkan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Sumiyati & Fadli[13] membuktikan variabel piutang berdampak signifikan pada sisa Hasil usaha dan secara simultan simpanan modal sendiri, simpanan modal kerja dan piutang berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Falah[14] membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha. Shiyammurti & Kusherawati[15] membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran piutang dan SHU masih relevan untuk diuji kembali pada objek, periode dan karakteristik data yang berbeda. Astutisari et al (2020)[16] menjelaskan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) dengan arah negatif.

Selain pengelolaan piutang, efisiensi operasional juga merupakan aspek penting dalam menjaga kinerja usaha. Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur melalui perbandingan pengeluaran operasional dengan pendapatan operasional. Dalam penelitian ini, konsep ekonomi koperasi dan teori manajemen keuangan digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan relevansi perputaran piutang dan efisiensi operasional terhadap SHU Operasional Koperasi Barelang Laluan Madani. Kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui keterkaitannya dengan hasil usaha koperasi. Purwatiningsih et al.[17] mengatakan efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil usaha koperasi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek pengelolaan keuangan dan operasional. Alfreda & Goo[18] menunjukkan biaya operasional yang terus meningkat tanpa dilakukan penekanan biaya menghasilkan sisa hasil usaha yang jauh menurun. Hasil penelitian Suputra[19] menegaskan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada keterbatasan aset atau pendapatan, melainkan pada inefisiensi operasional dan

[12] Viddiawati and Lasiyono, *Pengaruh Modal Sendiri, Perputaran Piutang Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan SHU Pada KOPKAR "KITA" PT. KDSI, TBK. Tahun 2016-2018*.

[13] Sumiyati and Fadli, "Pengaruh Simpanan Modal Sendiri, Simpanan Modal Kerja dan Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah BMI Periode 2012-2022."

[14] Falah, "Perputaran Modal Kerja Koperasi Yang Berdampak Pada Sisa Hasil Usaha."

[15] Shiyammurti and Kusherawati, "The Influence of Loan Capital and Acceptable Turnover on The Results of Operations in Employee Cooperatives PT. Tristex Independent."

[16] Astutisari et al., "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin padai Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2014-2018)."

[17] Purwatiningsih, Rosita Tri et al., "Analisis Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Pada Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud."

[18] Alfreda and Goo, "Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele."

[19] Suputra, *Analisis Kinerja Manajemen Keuangan Koperasi dalam Mengoptimalkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2020–2024)*.

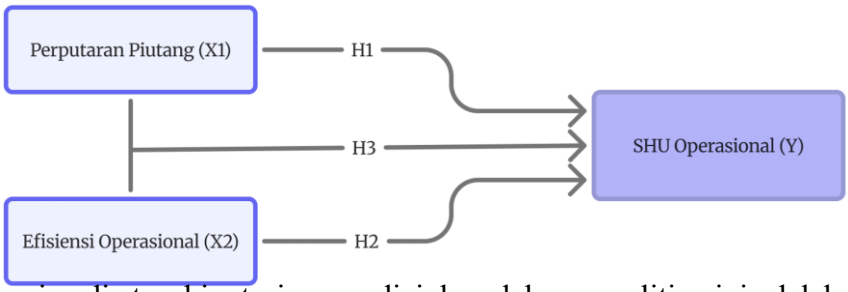
Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

rendahnya produktivitas pengelolaan aset. Purwatiningsih et al.[20] (2026) membuktikan efisiensi operasional menjadi faktor dominan yang menyebabkan penurunan SHU. Widarti and Wulandari (2022)[21] menjelaskan tentang efisiensi operasional belum tentu diikuti perubahan pertumbuhan laba secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat ruang penelitian untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan efisiensi operasional terhadap SHU secara bersamaan. Penelitian terdahulu mengenai perputaran piutang menunjukkan hasil yang beragam, sedangkan penelitian mengenai efisiensi operasional lebih banyak menekankan hubungan antara pengendalian biaya dan hasil usaha. Selain itu, penelitian ini memiliki data laporan keuangan bulanan secara berkelanjutan selama Januari 2021 sampai Desember 2025, dengan total 60 observasi. Penggunaan data bulanan memungkinkan dinamika perputaran piutang, efisiensi operasional dan SHU Operasional bisa diamati secara lebih rinci. SHU Operasional digunakan sebagai variabel dependen agar analisis berfokus pada hasil yang berasal dari aktivitas operasional koperasi yang dapat dikaitkan secara langsung dengan perputaran piutang dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap SHU Operasional.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mengembangkan kerangka pemikiran yang menghubungkan antara pengelolaan piutang yang berfokus pada perputaran piutang, efisiensi operasional dan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Perputaran piutang (X_1) menggambarkan indikator pengelolaan perputaran piutang yang berkaitan dengan aktivitas penjualan kredit, sedangkan efisiensi operasional (X_2) menggambarkan perbandingan pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional. Kedua variabel tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap SHU Operasional (Y)

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Perputaran piutang berpengaruh terhadap SHU Operasional pada Koperasi Barelang Laluan Madani.

[20] Purwatiningsih, Rosita Tri et al., "Analisis Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Pada Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud."

[21] Widarti and Wulandari, "Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

H2: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap SHU Operasional pada Koperasi Barelang Laluan Madani.

H3: Perputaran piutang dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap SHU Operasional pada Koperasi Barelang Laluan Madani.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Operasional terhadap SHU Operasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menggunakan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Operasional terhadap SHU Operasional.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan bulanan yang diambil dari hasil pengecekan lapangan di Koperasi Barelang Laluan Madani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang terdapat dalam laporan keuangan bulanan untuk menghitung Perputaran Piutang, Efisiensi Operasional dan SHU Operasional periode Januari 2021 sampai Desember 2025. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah menjadi 60 observasi bulanan untuk dianalisis secara statistik. Data yang digunakan meliputi informasi penjualan kredit, piutang bruto, margin tangguhan, pendapatan operasional dan total pengeluaran operasional.

2. Variabel dan Pengukuran

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas perputaran piutang (X_1) dan efisiensi operasional (X_2), sedangkan variabel dependen adalah SHU Operasional (Y). Perputaran piutang dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang neto. Piutang neto diperoleh dari piutang bruto dikurangi margin tangguhan. Efisiensi operasional dihitung dengan membandingkan total pengeluaran operasional dengan pendapatan operasional. SHU Operasional dihitung dari pendapatan operasional dikurangi total pengeluaran operasional. Secara sederhana X_1, X_2 dan Y dapat dirumuskan:

$$X_1 = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata - rata\ Piutang\ Neto} \qquad X_2 = \frac{Total\ Pengeluaran\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

$$Y = Pendapatan\ Operasional - Total\ Pengeluaran\ Operasional$$

Tabel 1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala
Perputaran Piutang (X_1)	Tingkat perputaran penjualan kredit terhadap rata-rata piutang neto	Rasio

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

Efisiensi Operasional (X_2)	Perbandingan total pengeluaran operasional dengan pendapatan operasional	Rasio
SHU Operasional (Y)	Sisa Hasil Usaha yang berasal dari aktivitas operasional koperasi setiap bulan	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan landasan teori dan definisi operasional penelitian.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *jamovi* versi 2.7.39. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas residual menggunakan *Normality Test* dengan metode *Shapiro-Wilk* pada tingkat signifikansi 5% dan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi dengan mengacu pada kriteria umum VIF < 5. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga digunakan dalam penelitian ini. Heteroskedastisitas menggunakan Breusch–Pagan untuk menguji apakah varians residual konstan dengan kriteria $p > 0{,}05$. Autokorelasi menggunakan *Durbin–Watson* untuk mendeteksi autokorelasi residual. Kriteria *Durbin–Watson* ditentukan dengan membandingkan nilai statistik DW dengan nilai batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U) pada tabel Durbin–Watson. Apabila terdeteksi gejala autokorelasi pada residual model regresi, pengujian hipotesis (uji t dan p-value) dianalisis menggunakan penyesuaian Newey–West Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC) Standard Errors untuk mengoreksi bias korelasi serial sehingga inferensi statistik tetap valid.

Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji t (parsial) diperoleh dari tabel *Coefficients* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, sedangkan uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap SHU Operasional. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *Jamovi* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = SHU Operasional α = konstanta β_1 = koefisien X_1

X_1 = Perputaran Piutang β_2 = koefisien X_2 X_2 = Efisiensi Operasional

e = error/residual

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari bagian Model Fit Measures pada output regresi dan digunakan untuk mengetahui proporsi variasi SHU Operasional yang dapat dijelaskan oleh Perputaran Piutang dan Efisiensi Operasional dalam model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

hasil yang signifikan secara statistik, sedangkan nilai p-value yang lebih besar atau sama dengan 0,05 menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Fungsinya sebagai dasar untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis regresi guna menguji pengaruh perputaran piutang dan efisiensi operasional terhadap SHU Operasional. Hasil analisis deskriptif untuk perputaran piutang, efisiensi operasional dan SHU Operasional disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	60	0,0702	0,994	0,335	0,206
X_2	60	0,0691	0,473	0,194	0,0845
Y	60	7.730.000	80.200.000	33.500.000	16.800.000

Sumber: Data laporan keuangan bulanan Koperasi Barelang Laluan Madani, diolah oleh peneliti menggunakan *jamovi* 2.7.39.

Tabel 2 menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,335 dengan standar deviasi 0,206. Efisiensi operasional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,194 dengan standar deviasi 0,0845. Sementara itu, SHU Operasional memiliki nilai rata-rata sebesar Rp33.500.000 dengan standar deviasi Rp16.800.000. Seluruh variabel memiliki 60 observasi yang berasal dari laporan keuangan bulanan Koperasi Barelang Laluan Madani selama periode Januari 2021 sampai Desember 2025. Secara substantif, statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran awal mengenai karakteristik pengelolaan piutang, proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional, serta hasil usaha koperasi selama periode pengamatan.

2. Uji Asumsi (Normalitas Residual, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi)

Uji asumsi normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan metode *Shapiro–Wilk* untuk menilai apakah residual memenuhi asumsi distribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian menunjukkan nilai W sebesar 0,983 dengan p-value sebesar 0,583. Karena *p-value* lebih besar dari 0,05, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual. Dengan demikian, asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi. Hasil ini mendukung kelanjutan analisis regresi linear berganda pada data keuangan Koperasi Barelang Laluan Madani untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan efisiensi operasional terhadap SHU Operasional.

Tabel 3. Uji Normalitas Residual

Pengujian	Indikator	Nilai	Kriteria
Normalitas residual	*Shapiro-Wilk*	W = 0,983; p = 0,583	p > 0,05

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *jamovi* 2.7.39.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

Uji asumsi Multikolinieritas dilakukan dengan mengambil data di *Collinearity Statistics* diaplikasi *jamovi,* Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	VIF	Tolerance
X1_Perputaran_Piutang	1,01	0,993
X2_Efisiensi_Operasional	1,01	0,993

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *jamovi* 2.7.39.

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, variabel Perputaran Piutang (X_1) memiliki nilai VIF sebesar 1,01 dan *Tolerance* sebesar 0,993. Sementara itu, variabel Efisiensi Operasional (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 1,01 dan T*olerance* sebesar 0,993. Kedua variabel memiliki nilai VIF di bawah 5 dan nilai Tolerance di atas 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas yang serius, sehingga kedua variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap SHU Operasional.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch–Pagan* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Statistik BP	df	Sig.
Breusch–Pagan	3,700	2	0,200

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *jamovi* 2.7.39.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch–Pagan menunjukkan nilai statistik BP sebesar 3,700 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan nilai signifikansi sebesar 0,200. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi 0,200 lebih besar daripada 0,05, maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji Breusch–Pagan, model regresi tidak mengalami indikasi heteroskedastisitas yang signifikan.

Hasil uji Autokorelasi menggunakan metode *Durbin–Watson* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin–Watson Test for Autocorrelation		
Autocorrelation	DW Statistic	p

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

0,756	0,435	< 0,001

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *jamovi* 2.7.39.

Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai statistik Durbin–Watson sebesar 0,435, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada residual model regresi. Untuk mengatasi bias korelasi serial tersebut dan memastikan nilai uji t serta p-value valid, pengujian regresi dilanjutkan dengan menerapkan penyesuaian *Newey–West* (HAC) *Standard Errors*.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengoreksi autokorelasi pada model, estimasi dihitung menggunakan penyesuaian *Newey–West Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) *Standard Errors*. Penentuan panjang lag dilakukan secara otomatis berbasis algoritma Newey & West (1994) menggunakan kernel Bartlett, yang menghasilkan koreksi autokorelasi hingga 3 lag untuk sampel 60 observasi. Hasil estimasi koefisien regresi yang telah disesuaikan disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Koefisien Model Regresi dengan Newey–West (HAC) Standard Errors

Variabel	Estimate (Koefisien)	SE (HAC)	t-value	p-value	Signifikansi
Konstanta (Intercept)	48.549.948	8.504.648	5,71	< 0,001	***
X1 – Perputaran Piutang	−26.884.985	11.060.319	−2,43	0,018	*
X2 – Efisiensi Operasional	−30.987.893	20.939.586	−1,48	0,144	ns

Sumber: Data diolah menggunakan Rj Editor *jamovi* 2.7.39.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 48.549.948 - 26.884.985X_1 - 30.987.893X_2$$

Y adalah SHU Operasional; X_1 adalah perputaran piutang; X_2 adalah efisiensi operasional.

Konstanta sebesar 48.549.948 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran piutang (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) bernilai nol, maka nilai SHU Operasional yang diprediksi oleh model regresi adalah sebesar Rp48.549.948.

Koefisien regresi X_1 bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan SHU Operasional. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, setiap kenaikan satu

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

satuan X_1 berkaitan dengan penurunan nilai prediksi SHU Operasional sebesar Rp26.884.985.

Sementara itu, koefisien regresi X_2 bernilai negatif, tetapi tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki arah hubungan negatif dengan SHU Operasional, tetapi belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, setiap kenaikan satu satuan X_2 berkaitan dengan penurunan nilai prediksi SHU Operasional sebesar Rp30.987.893. Namun, penurunan tersebut tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Tabel 8. Model *Fit Measures*

Model Fit Measures

				Overall Model Test			
Model	R	R^2	Adjusted R^2	F	df1	df2	p
1	0,377	0,142	0,112	4,71	2	57	0,013

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *jamovi* 2.7.39.

Hasil pengujian menunjukkan *p-value* sebesar 0,013 yang artinya perputaran piutang dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap SHU Operasional, dengan nilai R sebesar 0,377, R^2 sebesar 0,142, *Adjusted* R^2 sebesar 0,112, F sebesar 4,71. Nilai R^2 sebesar 0,142 menunjukkan bahwa kedua variabel dalam model mampu menjelaskan 14,2% variasi SHU Operasional, sedangkan 85,8% sisanya belum dapat dijelaskan oleh model.

4. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap SHU Operasional

Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU Operasional dengan koefisien sebesar -26.884.985, nilai $t = -2{,}43$ dan *p-value* 0,018. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perputaran piutang dalam model penelitian justru diikuti penurunan SHU Operasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran piutang dan hasil usaha tidak selalu bersifat positif. Oleh karena itu, tingginya perputaran dapat mencerminkan percepatan perputaran penjualan kredit di Koperasi Barelang Laluan Madani, tetapi belum tentu meningkatkan hasil usaha apabila peningkatan aktivitas tersebut tidak diikuti peningkatan margin atau pendapatan operasional yang memadai. Hasil ini sejalan dengan Astutisari et al (2020)[22] yang menyebutkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Sumiyati & Fadli[23] juga membuktikan variabel piutang berdampak signifikan pada sisa Hasil usaha.

[22] Astutisari et al., "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin padai Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2014-2018)."

[23] Sumiyati and Fadli, "Pengaruh Simpanan Modal Sendiri, Simpanan Modal Kerja dan Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah BMI Periode 2012-2022."

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

5. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap SHU Operasional

Efisiensi operasional pada Koperasi Barelang Laluan Madani memiliki koefisien negatif sebesar -30.987.893 dengan nilai $t = -1{,}48$, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU Operasional dengan *p-value* 0,144. Arah negatif menunjukkan bahwa peningkatan rasio pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional cenderung diikuti penurunan SHU Operasional. Namun, bukti statistik belum cukup untuk menyatakan adanya pengaruh pada tingkat signifikansi 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan efisiensi operasional selama periode penelitian di Koperasi Barelang Laluan Madani belum menjadi faktor yang secara statistik dominan dalam menjelaskan perubahan SHU Operasional. Hal ini sejalan dengan Widarti and Wulandari (2022)[24] yang menjelaskan BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian Alfreda & Goo[25], dan Purwatiningsih et al.[26] yang menekankan pentingnya pengendalian biaya dan efisiensi operasional dalam pengelolaan hasil usaha koperasi.

6. Pengaruh perputaran piutang dan efisiensi operasional terhadap SHU Operasional

Secara simultan, perputaran piutang dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap SHU Operasional dengan nilai F sebesar 4,71 dan *p-value* 0,013. Nilai R^2 sebesar 0,142 menunjukkan bahwa kedua variabel dalam model mampu menjelaskan 14,2% variasi SHU Operasional, sedangkan 85,8% variasi lainnya berkaitan dengan faktor di luar model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dan efisiensi operasional tetap memiliki keterkaitan dengan hasil usaha, tetapi SHU Operasional juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Temuan ini dapat dibandingkan dengan Shiyammurti & Kusherawati[27], yang meneliti Modal Pinjaman dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Perbandingan tersebut relevan untuk melihat hubungan perputaran piutang dengan SHU, meskipun variabel independen dan hasil pengujian kedua penelitian tidak sepenuhnya sama. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan pengelolaan piutang dan faktor-faktor lain dalam menganalisis SHU koperasi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU Operasional Koperasi Barelang Laluan Madani. Efisiensi operasional memiliki arah pengaruh negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU Operasional. Secara simultan, perputaran piutang

[24] Widarti and Wulandari, "Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

[25] Alfreda and Goo, "Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele."

[26] Purwatiningsih, Rosita Tri et al., "Analisis Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Pada Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud."

[27] Shiyammurti and Kusherawati, "The Influence of Loan Capital and Acceptable Turnover on The Results of Operations in Employee Cooperatives PT. Tristex Independent."

dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap SHU Operasional. Nilai R^2 sebesar 0,142 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 14,2% variasi SHU Operasional, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Koperasi disarankan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan piutang dengan tidak hanya mengejar peningkatan perputaran, tetapi juga memperhatikan kualitas penjualan kredit dan kontribusinya terhadap pendapatan operasional. Untuk meningkatkan kualitas penjualan kredit koperasi bisa menerapkan dengan lebih disiplin tentang prinsip 5C, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*. Prinsip ini membantu koperasi menilai kelayakan anggota, terutama kemampuan dan komitmen pembayaran, sehingga risiko keterlambatan dan piutang bermasalah dapat dikelola dengan lebih baik. Selain itu, pengendalian pengeluaran operasional juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peningkatan biaya tetap sejalan dengan kemampuan koperasi menghasilkan pendapatan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel transformasi digital untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengelolaan piutang, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU). Transformasi digital dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain penggunaan sistem informasi akuntansi, digitalisasi pencatatan piutang, pemanfaatan sistem pembayaran digital, dan otomatisasi proses penagihan. Dengan menggunakan indikator tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji secara empiris sejauh mana penerapan teknologi digital berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja operasional koperasi.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6981-6995

DAFTAR PUSTAKA

Alfreda, A. A., and E. E. K. Goo. "Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele." *Akuntansi 45* 5, no. 1 (2024): 30–43. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2397.

Astutisari, Wigianti, Kristianingsih, and Ine Mayasari. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin padai Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2014-2018)." *Vol 1 No 1 (2020): Indonesian Journal of Economics and Management (November 2020)*, 2020. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2706376?

Falah, A. S. "Perputaran Modal Kerja Koperasi Yang Berdampak Pada Sisa Hasil Usaha." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 8, no. 2 (2023): 2309–14. https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss2.2022.1384.

Harahap, J. P. R., D. C. Ovami, and Ita Mustika. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. CV. Tripe Konsultan - Journal Coener And Publishing, 2023. https://repository.umnaw.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4123/1/Pengantar%20Akuntansi%20Keuangan.pdf.

Iryanie, Emy, Heldalina, and Fitria. *Inovasi Digital Dalam Pengelolaan Piutang Pada UMKM Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas Dan Keberlanjutan Keuangan*. 2024.

Jaya, Asri, Sony Kuswandi, Cici Widya Prasetyandari, et al. *Manajemen Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023. https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2024/05/7.-MANAJEMEN-KEUANGAN-743-1.pdf?utm_source.

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia (2024). https://peraturan.bpk.go.id/Details/308465/permenkop-ukm-no-2-tahun-2024.

Pratama, Ivana Kalista Intan, Intan Febriana Putri, Amanda Lestari, and Pebryanti Ananda Putri. "Analisis Distribusi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Konsumen Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta 2024." *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 3 (2025): 832–41. https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.466.

Purwatiningsih, Rosita Tri, Kusuma, Dian Putri Ayu, Anggraini, Ria, and Syahla, Farelia Naurah. "Analisis Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Pada Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud." *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 3 (2025): 842–46. https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.467.

Rahmadhani, Aulia, Muhammad Hatta, and Sariana Damis. *Transformasi Digital Dan Efisiensi Pengelolaan Piutang Melalui Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Di PAM Tirta Karajae Kota Parepare*. 5 (2025).

Shiyammurti, R. N., and T. Kusherawati. "The Influence of Loan Capital and Acceptable Turnover on The Results of Operations in Employee Cooperatives PT. Tristex Independent." *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 6 (2023): 87–100. https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.381.

Sumiyati, Sumiyati, and A. Agus Yasin Fadli. "Pengaruh Simpanan Modal Sendiri, Simpanan Modal Kerja dan Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah BMI Periode 2012-2022." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 7, no. 3 (2024): 218–27. https://doi.org/10.32493/skt.v7i3.35267.

Suputra, I. Gede Kahar. *Analisis Kinerja Manajemen Keuangan Koperasi dalam Mengoptimalkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2020–2024)*. 1, no. 2 (2025).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian (1992). https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992.

Viddiawati, Vivik, and Untung Lasiyono. *Pengaruh Modal Sendiri, Perputaran Piutang Dan Volume Usaha Terhadap Perolehan SHU Pada KOPKAR "KITA" PT. KDSI, TBK. Tahun 2016-2018*. 2, no. 4 (2021).

Widarti, and Niska Wulandari. "Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2022). https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2507.

Yuvanda, Sesraria and Rachmad., H.M. *Ekonomi Koperasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2021. https://repository.unja.ac.id/28447/?utm_source.